

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia tidak lepas dari kemajuan pengembangan sektor peternakan yang memiliki peranan penting dalam hal ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan rakyat akan protein hewani sampai pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Agribisnis sebagai suatu sistem dibagi menjadi beberapa subsistem mulai dari pengadaan *input*, pemeliharaan, pengolahan, pemasaran, dan penunjang. Agribisnis peternakan merupakan sebuah sistem pengelolaan ternak secara terpadu dan menyeluruh yang meliputi semua kegiatan dari pembuatan sampai dengan pemasaran produk yang didukung oleh lembaga penunjang (Hartono dan Rahardi 2003). Salah satu agribisnis peternakan yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan adalah peternakan ayam ras petelur. Ayam ras petelur adalah hasil rekayasa genetis berdasarkan karakter dari ayam yang sebelumnya ada. Perbaikan genetik terus diupayakan agar mencapai hasil yang optimal sehingga dapat memproduksi telur dalam jumlah yang banyak.

Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki kuantitas produksi telur ayam ras yang cukup tinggi berada urutan ke 4 setelah Jawa Timur, Sumatera Utara dan Jawa Tengah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data produksi ayam petelur menurut Provinsi tahun 2019

No.	Provinsi	Jumlah (ton)
1.	Aceh	12.312,09
2.	Sumatera Utara	512.431,74
3.	Sumatera Barat	284.134,53
4.	Riau	12.224,04
5.	Jambi	22.702,11
6.	Sumatera Selatan	136.806,63
7.	Bengkulu	10.841,66
8.	Lampung	130.824,30
9.	Kep. Bangka Belitung	10.579,74
10.	Kep.Riau	13.987,15
11.	DKI Jakarta	39.663,77
12.	Jawa Barat	441.107,37
13.	Jawa Tengah	449.631,59
14.	DI Yogyakarta	62.845,28
15.	Jawa Timur	1.632.492,38
16.	Banten	192.476,75
17.	Bali	186.310,54
18.	Nusa Tenggara Barat	33.946,61
19.	Nusa Tenggara Timur	9.186,99
20.	Kalimantan Barat	115.402,44
21.	Kalimantan Tengah	7.390,75
22.	Kalimantan Selatan	86.776,76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Tabel 1 Data produksi ayam petelur menurut Provinsi tahun 2019 (lanjutan)

No.	Provinsi	Jumlah (ton)
22.	Kalimantan Timur	33.346,33
23.	Kalimantan Utara	607,06
24.	Sulawesi Utara	26.587,85
25.	Sulawesi Tengah	13.834,74
26.	Sulawesi Selatan	197.132,51
27.	Sulawesi Tenggara	2.831,71
28.	Gorontalo	3.819,15
29.	Sulawesi Barat	1.261,16
30.	Maluku	619,20
31.	Maluku Utara	88,41
32.	Papua Barat	8.225,66
33.	Papua	12.214,19
Total		4.753.382

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Subang memiliki posisi ke 13 setelah Purwakarta pada data produksi telur ayam ras di provinsi Jawa Barat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi telur ayam ras Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah (kg)
1.	Bogor	752.767.154
2.	Sukabumi	575.166.865
3.	Cianjur	255.050.975
4.	Bandung	80.339.345
5.	Garut	57.894.212
6.	Tasikmalaya	145.718.800
7.	Ciamis	190.062.398
8.	Kuningan	113.201.376
9.	Cirebon	22.490.623
10.	Majalengka	5.665.642
11.	Sumedang	4.776.677
12.	Indramayu	2.391.377
13.	Subang	9.643.401
14.	Purwakarta	10.805.750
15.	Karawang	91.526.63
16.	Bekasi	22.665.731
17.	Bandung Barat	28.989.247
18.	Pangandaran	21.424.397
Total		2.359.199.633

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Kabupaten Subang merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur yang memiliki urutan posisi ke 13 dalam produksi telur di provinsi Jawa Barat, hal tersebut didasari dengan tingginya tingkat konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Subang. Konsumsi

masyarakat Kabupaten Subang terhadap telur ayam ras dalam satu tahun adalah 8.863.370 kg (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Subang 2019).

Rhaka Jaya Farm merupakan salah satu peternakan yang bergerak dibidang budidaya ayam ras petelur yang berada di Kabupaten Subang. Kegiatan bisnis yang dilakukan menghasilkan produk utama yaitu telur ayam ras. Dalam satu hari Rhaka Jaya Farm dapat memproduksi telur ayam ras mencapai 150 kg. Berikut adalah rata-rata permintaan dan penawaran Rhaka Jaya Farm tahun 2019-2020 pada Tabel 3.

Tabel 3 Rata-rata permintaan telur ayam ras Rhaka Jaya Farm tahun 2019-2020

No.	Pelanggan	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	Selisih (kg)
1.	BPNT	12.600	7.560	5.040
2.	Toko sembako tradisional	32.880	10.620	22.260
3.	Toko Dila	600	0	600
4.	Toko Sutini	8.100	0	8.100
5.	Toko Ojak	54.000	0	54.000
6.	Toko Cikarang	84.000	0	84.000
7.	BUMDES	6.300	0	6.300

Distribusi telur ayam ras ke beberapa pelanggan toko sembako tradisional di daerah Kabupaten Compreng seperti, toko Anto, toko Asep, toko Baharudin, toko Ujang, toko Endi dan BPTN di daerah Kabupaten Compreng. Berdasarkan jumlah permintaan toko sembako tradisional, BPNT, dan calon pelanggan dengan penawaran Rhaka Jaya Farm, dapat disimpulkan masih terdapat selisih sebesar 180.300 kg yang belum terpenuhi dalam satu tahun dan 15.025 kg yang belum terpenuhi dalam satu bulan. Adanya selisih tersebut menjadi peluang bagi Rhaka Jaya Farm untuk meningkatkan produksinya sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan tetap yang belum terpenuhi, yaitu toko sembako tradisional daerah Kabupaten Compreng, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sekitar Kabupaten Compreng dan calon pelanggan yang sebelumnya tidak mendapatkan penawaran dari Rhaka Jaya Farm.

Rhaka Jaya Farm memiliki lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan. Luas lahan kosong yang dimiliki Rhaka Jaya Farm yang berada di Dusun Kalensari sebesar 1130 m<sup>2</sup>. Rhaka Jaya Farm dapat memaksimalkan produksinya dengan cara menambah populasi ayam melalui penambahan kandang ayam ras periode layer pada lahan kosong yang belum dimanfaatkan perusahaan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi perusahaan, akan dilakukan pengembangan bisnis peningkatan produksi telur melalui penambahan kandang dan populasi ayam pada Rhaka Jaya Farm agar dapat memenuhi permintaan pelanggan tetap yaitu toko sembako tradisional di daerah Kabupaten Compreng, BPNT Kabupaten Compreng dan calon pelanggan yang sebelumnya tidak mendapatkan penawaran dari Rhaka Jaya Farm untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.



## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis sebagai berikut :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan eksternal pada Rhaka Jaya Farm.
2. Menyusun perencanaan kelayakan bisnis dari kajian pengembangan bisnis pada Rhaka Jaya Farm berdasarkan aspek nonfinansial dan finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan di Rhaka Jaya Farm yang berlokasi di Jalan Rahayu, Dusun Kotasari RT12 RW03 Desa/Kecamatan Kalensari, Kecamatan Compregng, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penulisan kajian pengembangan bisnis di Rhaka Jaya Farm terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh melalui metode wawancara, diskusi serta praktik langsung dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja langsung.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur berupa karya ilmiah, artikel, buku dan juga data yang didapatkan dari pemerintah maupun lembaga-lembaga yang terkait seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Institut Pertanian Bogor, Perpustakaan Universitas Indonesia, Badan Pusat Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Subang.

Pengumpulan data dalam penulisan laporan kajian pengembangan bisnis di Rhaka Jaya Farm menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati segala peristiwa yang terjadi di lapangan seperti teknis dalam budidaya ayam ras petelur, pesaing, pemasok dan pelanggan dari Rhaka Jaya